



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah Minggu merupakan wadah pelayanan yang dilaksanakan di gereja diperuntukan untuk anak-anak usia dibawah 12 tahun dan dilaksanakan pada hari Minggu. Pelayanan ini bertujuan membimbing anak-anak selagi usia dini untuk mengenal Firman Tuhan dan membentuk karakter anak yang sesuai dengan firman Tuhan.

Gereja GPIB Zebaoth Bogor, salah satu dari sekian banyak gereja yang melaksanakan kegiatan sekolah minggu bagi anak-anak agar mendapatkan pembinaan iman dan program pendidikan rohani yang melaksanakan misi yang ditetapkan Tuhan Yesus Kristus kepada gereja-Nya. Dengan tujuan membawa anak-anak kepada pengenalan yang benar akan Tuhan dan membimbing anak-anak kepada iman yang dewasa di dalam Tuhan Yesus. Menurut Parker (2009) dalam tulisannya mengenai teori *Faith Development Theory*, anak usia 7-12 tahun memiliki logika yang konkret sehingga dapat menciptakan pemikiran sendiri.

Salah satu cara pengenalan akan Kristus, dapat diperoleh dengan membaca dan memahami isi Alkitab. Seorang anak lebih bersifat terbuka dan jujur dalam menerima pemberitaan Injil, oleh karenanya dibutuhkan sarana yang dapat membantu anak-anak memahami akan isi Alkitab, sementara Alkitab yang tersebar saat ini ditulis dalam bahasa-bahasa yang baku, anak tidak dapat

memahami secara langsung isi dari Alkitab, sebagai kabar baik yang membawa damai sejahtera bagi setiap orang yang membacanya.

Menurut Darmawan (2015) sekolah minggu menggunakan media belajar untuk menarik perhatian semua kelompok umur, menolong untuk mengingat, dan mengerti dengan mudah materi yang disampaikan. Namun di GPIB Zebaoth Bogor, alat peraga masih minim keberadaannya.

Anak usia 7-12 tahun, mempunyai kemampuan untuk mengingat karakter tokoh yang baik sehingga menjadi teladan dan berpengaruh besar pada lingkungannya. Salah satunya adalah Elisa yang merupakan nabi besar di Perjanjian Lama. Tokoh Elisa merupakan salah satu tokoh yang mempunyai karakter yang patut diteladani karena mempunyai sifat empati yang membawa damai berupa kesejahteraan yang membawa sukacita. Sifat empati ini muncul ketika Elisa diperhadapkan dengan peristiwa penyembuhan dan mukjizat Tuhan melalui Naaman yang sembuh dari penyakit Kusta, akhirnya Naaman mempercayai Tuhan yang di sembah oleh Elisa Allah Israel.

Ada alternatif pilihan media yang dibuat sesuai dengan usia 7-12 tahun agar dapat memahami isi firman Tuhan dengan mudah dan dapat dimengerti oleh anak usia tersebut.

Salah satunya dengan media buku yang akan dibuat penulis menggunakan metode *pop-up*. Buku merupakan salah satu bentuk wadah dokumentasi yang menguraikan informasi seperti gagasan, kepercayaan dan pengetahuan dunia kepada pembaca secara lintas waktu. Selain itu buku, tepat untuk anak-anak

karena mudah diperoleh, dan memiliki bahasa yang sesuai dengan kategori usia anak-anak. Buku dapat bertahan menyimpan suatu informasi dalam jangka waktu yang panjang. Metode *pop-up*, menurut Van Dyk dan Hewwit (2011) sejak 800 tahun yang lalu sudah digunakan untuk pengajaran belajar lebih efektif, interaktif, berkesan, dan penyampaian ide dengan ilustrasi dan disukai anak-anak, orang dewasa, dan orang tua yang merupakan gambar dua dimensi yang menjadi tiga dimensi dengan cara dilipat dan ketika dibuka atau di Tarik menghasilkan gerak yang mengungkapkan informasi baru.

Oleh karena itu, penulis merancang buku tentang kisah Elisa yang menggunakan teknik *pop-up* yang sesuai dengan usia anak 7-12 tahun untuk menarik perhatian dan memberikan informasi tambahan bagi anak sehingga dapat memahami isi dari Alkitab. Selain menarik, mengajak anak-anak untuk berperan aktif selama proses pembelajaran sehingga diharapkan anak lebih mudah memahami. Maka dari itu melalui buku “Elisa manusia Mukjizat“ anak-anak akan mendapatkan pengalaman iman dalam bentuk sifat empati yang membawa damai sejahtera bagi dirinya, serta menjadi pembawa damai bagi sesama.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang paling utama adalah bagaimana merancang buku berilustrasi dengan media *pop-up* dapat menyampaikan kisah nabi Elisa kepada anak-anak 7-12 tahun sehingga dapat dijadikan media edukasi tentang empati?

1.3. Batasan Masalah

Dalam konteks perancangan karya ini, terdapat beberapa hal yang perlu dibatasi:

1. Segmentasi

a. Geografis:

Wilayah Bogor dan sekitarnya, dan secara umum seluruh wilayah di Indonesia.

b. Demografis:

Anak perempuan dan laki-laki umur 7-12 tahun, berpendidikan Sekolah Dasar dan beragama Kristen.

c. Psikografis:

Anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, khususnya kisah tokoh di Alkitab dan gemar membaca buku.

2. *Targeting*, anak – anak berusia 7-12 tahun yang tertarik pada kisah Elisa di Alkitab mengenai empati.

3. *Positioning*, buku informasi ini sebagai buku yang bisa digunakan pribadi maupun didampingi orang tua.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Merancang buku *pop-up* yang menarik, edukatif dan mudah dimengerti anak-anak usia 7-12 tahun.

2. Sebagai media yang memberikan informasi mengenai kisah Elisa untuk mengajarkan mengenai menjadi damai yang membawa kesejahteraan sehingga membawa sukacita untuk sesama.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Tugas Akhir dapat dibagi menjadi 3:

1. Manfaat bagi penulis, sarana menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Manfaat bagi objek penelitian, membantu anak memahami kisah Alkitab mengenai tokoh Elisa dan Naaman serta menjadi media pembelajaran bagi anak sekolah minggu/Ibadah Hari Minggu Pelayanan Anak sehingga anak-anak menjadi pendamai untuk sesama.
3. Manfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara, sebagai masukan dan pembandingan dalam media informasi serta menjadi media pembelajaran/referensi untuk mahasiswa.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA